

The Secrets of Classical Arabic: Perspectives on the Science of Language

Achmad Ilham Riyadi¹, Agus Kurniawan²✉
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
✉ aguskurniawancuy@gmail.com

Abstract:

Classical Arabic, which began to develop in the 7th century CE, played a crucial role in laying the foundations of linguistic science (*‘ilm al-lughah*) within the Islamic intellectual tradition. During this period, several prominent scholars emerged who not only pioneered the study of grammar but also established methodological principles that remain relevant in modern linguistic research. Scholars such as Sibawayh, Al-Khalil ibn Ahmad, and Al-Farahidi made significant contributions to the development of key linguistic concepts, including morphology (*ṣarf*), syntax (*naḥw*), and phonology (*ṣawt*). Their ideas reflect an approach to language that was not merely normative or descriptive, but also analytical and contextual. The science of language in the classical Arabic tradition addressed not only formal grammatical rules but also pragmatic and sociolinguistic dimensions, especially concerning eloquent and contextually appropriate language use.

Monumental works such as *Al-Kitāb* by Sibawayh and *Kitāb al-‘Ayn* by Al-Farahidi remain intellectual legacies that continue to be studied in contemporary Arabic linguistics. This study aims to review classical perspectives on language within the framework of *‘ilm al-lughah*, and to explore their enduring impact on the understanding and teaching of Arabic in the modern era.

Keywords: classical Arabic; *‘ilm al-lughah* (linguistic science); grammar; Sibawayh; Al-Khalil ibn Ahmad; Al-Farahidi

PENDAHULUAN

Bahasa Arab klasik yang mulai berkembang pada abad ke-7 Masehi memiliki peran penting dalam meletakkan dasar-dasar ilmu bahasa (*‘ilm al-lughah*) dalam tradisi intelektual Islam. Pada masa ini, muncul sejumlah tokoh cendekiawan yang tidak hanya menjadi pelopor dalam kajian tata bahasa, tetapi juga berhasil merumuskan prinsip-prinsip metodologis yang hingga kini tetap relevan dalam kajian linguistik modern¹.

Para ilmuwan seperti Sibawaih, Al-Khalil bin Ahmad, dan Al-Farahidi memberikan kontribusi besar dalam mengembangkan konsep-konsep utama dalam linguistik, seperti morfologi (*ṣarf*), sintaksis (*naḥw*), dan fonologi (*ṣawt*)². Pemikiran mereka tidak terbatas

¹ Versteegh, K. (1997). *The Arabic Language*. Edinburgh University Press.

² Owens, J. (1988). *The Foundations of Grammar: An Introduction to Medieval Arabic Grammatical Theory*. John Benjamins Publishing.

pada pendekatan normatif atau deskriptif, melainkan juga mencakup pendekatan analitis dan kontekstual terhadap bahasa. Dalam konteks ini, ilmu lughah tidak hanya membahas kaidah-kaidah gramatikal formal, tetapi juga menyentuh aspek pragmatik dan sosiolinguistik, terutama terkait penggunaan bahasa yang fasih dan sesuai dengan konteks sosial dan budaya.

Karya-karya monumental seperti *Al-Kitāb* karya Sibawaih dan *Kitāb al-‘Ayn* karya Al-Farahidi menjadi warisan keilmuan yang hingga kini masih menjadi rujukan dalam studi linguistik Arab kontemporer³. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pandangan-pandangan klasik tentang bahasa dalam kerangka *‘ilm al-lughah*, serta menelusuri dampaknya terhadap pemahaman dan pengajaran bahasa Arab di era modern.

PEMBAHASAN

Ilmu lughah dalam tradisi Arab klasik bukan hanya dipahami sebagai studi teknis tentang struktur bahasa, tetapi juga sebagai pendekatan holistik terhadap bahasa sebagai wahana budaya, pemikiran, dan keimanan. Dalam tradisi keilmuan Islam, bahasa Arab dipandang bukan hanya sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai kunci untuk memahami wahyu, syariat, dan warisan intelektual Islam. Hal ini tercermin dalam pandangan bahwa bahasa Arab adalah bahasa wahyu, dan untuk memahami Islam secara mendalam, pengetahuan tentang bahasa Arab sangat diperlukan⁴. Bahasa Arab diposisikan sebagai bahasa yang memiliki keistimewaan ilahiyah (*lughat al-wahy*) karena digunakan sebagai media penyampaian Al-Qur’an. Oleh karena itu, memahami bahasa Arab secara mendalam dianggap sebagai upaya mendekatkan diri kepada Tuhan. Dalam konteks ini, ilmu lughah berperan tidak hanya dalam menyusun kaidah, tetapi juga dalam menjaga kemurnian bahasa agar makna-makna wahyu tidak terdistorsi⁵.

Bahasa Arab mulai masuk ke Nusantara melalui jalur perdagangan pada abad ke-7 M. Pada masa itu, pedagang Arab berdagang rempah-rempah dan barang-barang berharga di Pelabuhan Pelabuhan utama seperti Barus, Aceh, dan Malaka. Bukti awal kehadiran Islam dan bahasa Arab di Indonesia dapat ditemukan pada batu nisan Sultan

³ Carter, M. G. (2004). *Sibawayhi*. Oxford University Press.

⁴ Smeer, Z. B. (2015). *Al-‘Ilmu bil Lughah al-‘Arabiyyah Dhoruroh ‘Aqidiyah limuhati al-‘Alamiyah an Makanatil Lughah fi Din*. LiNGUA: Jurnal Ilmu Bahasa dan Sastra.

⁵ Al-Azami, M. M. (2003). *The History of The Qur’anic Text: From Revelation to Compilation*. UK Islamic Academy.

Malik al Saleh di Samudera Pasai, yang bertanggal 1297 M⁶. Seiring waktu, Bahasa Arab Menjadi media komunikasi utama dalam urusan keagamaan dan pendidikan⁷

Bahasa Arab pada Aliran Neo-Klasik dalam seni dan arsitektur muncul sebagai tanggapan terhadap pengaruh budaya baru, termasuk dampak kedatangan Napoleon ke Mesir yang memperkenalkan kembali nilai-nilai estetika klasik⁸. Ekspedisi Napoleon ke Mesir pada tahun 1798 menjadi titik awal penting dalam interaksi budaya antara Prancis dan dunia Arab. Kedatangan Napoleon Bonaparte ke Mesir pada tahun 1798 membawa dampak besar terhadap hubungan budaya antara Prancis dan dunia Arab. Ekspedisi ini bukan hanya bersifat militer, tetapi juga ilmiah dan kultural, karena Napoleon turut membawa rombongan ilmuwan dan seniman untuk mendokumentasikan kekayaan peradaban Mesir kuno⁹

Berbagai aliran dalam kesusasteraan Arab mulai berkembang pada era modern. Di dunia Barat, periode modern ditandai oleh runtuhnya dominasi Gereja dan munculnya era Renaissance. Sementara itu, di wilayah Arab, masa modern dimulai dengan masuknya kolonialisme Prancis ke Mesir, yang turut membawa berbagai bentuk pembaruan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk sastra¹⁰.

Abu Mansur Al Tsa'labi mengungkapkan bahwa "Siapa yang mencintai Allah SWT, pasti mencintai Rasulullah SAW. Dan orang yang mencintai Rasul yang orang Arab, pasti akan mencintai bangsa Arab¹¹. Seseorang yang telah diberi petunjuk oleh Allah kepada Islam dan dilapangkan hatinya untuk menerima iman, akan mendekat pada segala bentuk kebaikan. Ia meyakini bahwa Nabi Muhammad SAW adalah rasul yang paling mulia, umat Arab adalah kaum terbaik, dan bahasa Arab merupakan bahasa serta bentuk komunikasi yang paling utama. Memahami bahasa ini akan membuka jalan bagi kemajuan dalam beragama, karena bahasa Arab adalah alat utama untuk meraih ilmu, kunci untuk memahami ajaran agama, serta menjadi faktor penting dalam meraih kebahagiaan di dunia maupun akhirat. Bahasa Arab mempunyai kaitan yang erat dengan

⁶ Galih Guritno, *Estoria Jurnal Of Social Sciences & Humanities* UNINDRA

⁷ Azyumardi Azra, *Jaringan Ulama Timur Tengah dan Kepulauan Nusantara Abad XVII dan XVIII: Akar Pembaruan Islam di Indonesia* (Jakarta: Kencana, 2007), h. 33-37

⁸ Zulhimma (2015) *Pengaruh kedatangan ekspedisi Napoleon terhadap upaya pembaharuan Islam di Mesir*. Jurnal Ilmu Kependidikan dan Keislaman

⁹ Ruhyana, *Pembaharuan Islam Di Mesir Dan Turki*

¹⁰ Firstiyana Romadlon Ash Shidiqiyah (2022) *Aliran Sastra Arab Klasik Sebagai Respon Atasmodernisasi Arab: Kajian Historis* UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

¹¹ "Fiqh al Lugah al „Arabiyyah"

Al Qur'an sehingga mempelajari bahasa Arab menjadi suatu hal yang sangat penting karena mempelajari bahasa Arab sama dengan mempelajari Al Qur'an¹².

KESIMPULAN

Bahasa Arab memiliki kedudukan yang sangat istimewa dalam tradisi keilmuan Islam, bukan hanya sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai medium pemahaman terhadap wahyu, syariat, dan warisan intelektual umat Islam. Kedalaman ilmu lughah dalam Islam mencerminkan nilai spiritual, budaya, dan intelektual yang melekat pada bahasa Arab. Di Nusantara, bahasa Arab mulai masuk melalui jalur perdagangan sejak abad ke-7 M dan berkembang menjadi bahasa utama dalam pendidikan dan agama. Peran bahasa Arab semakin meluas dalam konteks modern, termasuk saat ekspedisi Napoleon ke Mesir yang memperkenalkan pengaruh budaya dan intelektual Eropa. Hal ini turut memicu munculnya aliran Neo-Klasik serta mendorong pembaruan dalam kesusastraan Arab modern. Dengan demikian, bahasa Arab tidak hanya menjadi simbol identitas keislaman, tetapi juga menjadi sarana penting dalam menjembatani tradisi, ilmu, dan pembaruan budaya dalam sejarah peradaban Islam.

¹² . Awadh, Ahmad Abduhu. *Op.cit.* hal 80-81.